

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

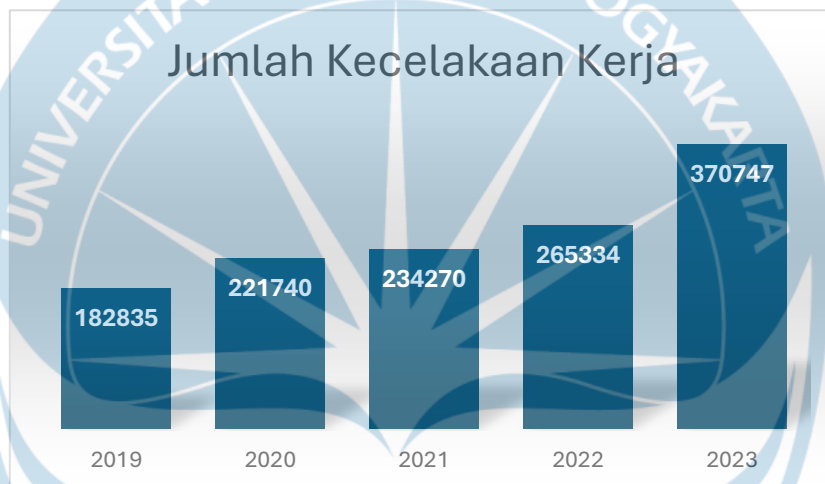
Keselamatan merupakan salah satu aspek penting yang akan dicari secara naluriah oleh setiap makhluk hidup. Manusia secara tidak sadar sudah mengenal dan mempelajari risiko-risiko bahaya yang timbul di lingkungan sekitarnya, sehingga bisa mengantisipasi bahaya yang bisa sewaktu-waktu timbul. Sedangkan bahaya adalah kondisi yang dapat menimbulkan terjadinya kecelakaan baik kecelakaan ringan seperti luka ringan karena goresan, bahkan sampai menimbulkan kematian.

Kecelakaan kerja timbul karena program K3 yang ada di dalam sebuah perusahaan tidak berjalan dengan baik. Ada dua faktor yang bisa menyebabkan kecelakaan kerja yakni faktor manusia dan juga faktor lingkungan. Faktor manusia biasanya timbul karena kelalaian dari pekerja pada saat menjalankan pekerjaannya seperti melanggar peraturan dari manajemen dalam penggunaan alat pelindung diri. Faktor yang kedua adalah faktor lingkungan yaitu faktor yang berkaitan dengan kondisi yang tidak aman bagi pekerja yang berkaitan dengan kondisi lingkungan kerja, peralatan, dan juga mesin.

Di dalam sebuah industri, kesehatan dan keselamatan kerja merupakan suatu hal yang sangat penting diperhatikan oleh perusahaan. Kesehatan dan keselamatan kerja sangat memengaruhi aktivitas yang berjalan dalam sebuah perusahaan. Selain agar sumber daya yang ada di dalam perusahaan bisa aman dan nyaman saat bekerja, perusahaan juga tidak akan mendapatkan kerugian materi yang diakibatkan dari biaya pengobatan dan juga perawatan jika terjadi kecelakaan kerja. Selain itu, kecelakaan kerja juga mampu menimbulkan dampak negatif yang lain yaitu berupa penurunan hasil produksi yang merupakan efek dari terjadinya kecelakaan kerja. Tingkat kesadaran mengenai pentingnya penerapan K3 dalam sebuah perusahaan menjadi salah satu penyebab kecelakaan kerja yang paling tinggi di dalam perusahaan.

Menurut data yang didapatkan dari BPJS Ketenagakerjaan selama 5 tahun terakhir selalu terjadi kenaikan angka kecelakaan kerja. Pada tahun 2019 terdapat 182.835

kasus kecelakaan kerja. Tahun 2020 terdapat 221.740 kasus yang berarti terjadi kenaikan kasus sebesar 38.905 kasus. Ditahun selanjutnya juga mengalami peningkatan kasus yakni di tahun 2021 dan 2022 sebesar 234.270 kasus dan 265.334 kasus. Dan yang terakhir pada tahun 2023 terdapat 370.747 kasus yang berarti terdapat kenaikan sebesar 105.413 kasus. Tentu dengan kenaikan angka setiap tahun ini harus menjadi perhatian bagi pelaku usaha agar melakukan pelaksanaan K3 di usahanya. Data kenaikan jumlah kecelakaan kerja menurut BPJS Ketenagakerjaan bisa dilihat pada gambar dibawah.



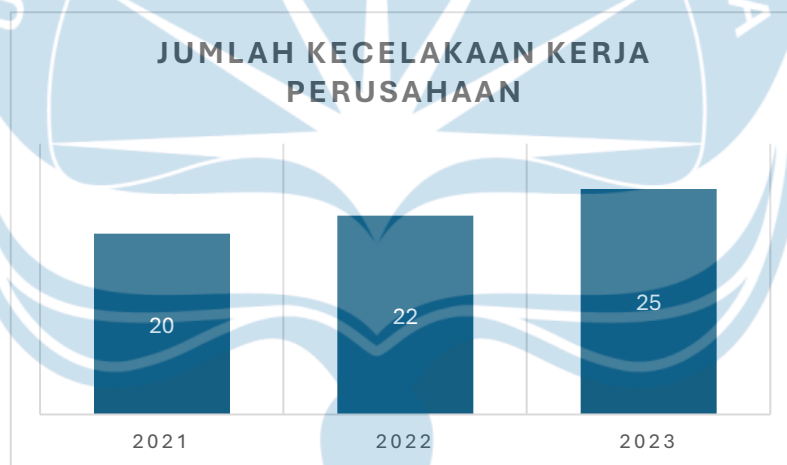
Gambar 1.1 Data Jumlah Kecelakaan Kerja

Kota Klaten yang berada di Provinsi Jawa Tengah, lebih tepatnya lagi berada di Kecamatan Ceper merupakan sentra pengecoran logam yang ada di Klaten, bahkan di Jawa Tengah. Sudah banyak produk yang diproduksi yang dikirimkan ke kota-kota besar seperti Semarang dan juga Jakarta. Produk yang diproduksi perusahaan pengecoran logam yang ada di Klaten antara lain *bollard*, *manhole*, tiang lampu jalan, kursi taman, dan juga memproduksi *pulley v belt* yang sering dijumpai pada mesin-mesin produksi di perusahaan besar.

Sebagian besar pekerja pada perusahaan pengecoran logam di Klaten ini memiliki kebiasaan untuk tidak menggunakan APD (Alat Pelindung Diri) pada saat bekerja. Ada 2 *stakeholder* yang ditemui di perusahaan yang pertama berperan sebagai karyawan di bagian produksi dan yang kedua berperan sebagai manajer operasional.

Dari hasil wawancara yang dilaksanakan di perusahaan dengan *stakeholder* pertama mengatakan alasan tidak menggunakan APD karena penggunaan APD dianggap mengganggu kenyamanan dalam bekerja dan juga memperlambat pekerja dalam melakukan pekerjaannya. Sedangkan *stakeholder* kedua ingin mengetahui kenapa terjadi peningkatan kecelakaan kerja tiap tahunnya.

Berdasarkan hasil dari pengamatan yang dilakukan di perusahaan, didapati bahwa setiap tahun perusahaan mengalami kenaikan angka kecelakaan kerja. Kenaikan ini membawa dampak negatif tidak hanya bagi tenaga kerja, namun juga bagi perusahaan. Tenaga kerja yang mengalami kecelakaan kerja bisa mengalami cedera, luka, cacat bahkan hingga kematian. Sedangkan bagi perusahaan berdampak pada keluarnya biaya tak terduga untuk pengobatan dan juga mempengaruhi efisiensi produksi. Kenaikan angka kecelakaan kerja bisa dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1.2 Jumlah Kecelakaan Kerja di Perusahaan

Terdapat 4 faktor utama yang mempengaruhi angka kenaikan angka kecelakaan kerja yang ada di perusahaan, yang pertama adalah faktor lingkungan. Faktor lingkungan adalah faktor yang berkaitan dengan area kerja yang ada di dalam perusahaan. Dalam menjalankan pekerjaannya, lingkungan kerja dirasa menjadi salah satu faktor meningkatnya angka kecelakaan kerja karena dianggap kurang aman. Lingkungan kerja dalam perusahaan dikatakan tidak aman karena tidak ada rambu-rambu pengingat ataupun penunjuk area berbahaya.

Faktor selanjutnya adalah faktor metode, dimana faktor ini berkaitan dengan metode yang digunakan untuk menjalankan aktifitas produksi yang ada di dalam perusahaan. Kurangnya pemahaman tenaga kerja dalam penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) mengenai K3 dalam perusahaan menyebabkan tenaga kerja bingung mengenai prosedur menjalankan pekerjaan dan juga belum ada antisipasi untuk menghadapi resiko bahaya yang timbul. Kurangnya pemantauan terhadap berjalannya produksi di perusahaan menjadi salah satu faktor meningkatnya resiko karena tingkat kedisiplinan dan juga kepatuhan terhadap peraturan menurun.

Faktor mesin menjadi salah satu faktor yang penting untuk diperhatikan. Peralatan perusahaan yang digunakan tidak memenuhi standar keselamatan adaah salah faktor yang menyebabkan naiknya angka kecelakaan kerja di dalam perusahaan. Kondisi alat yang mulai usang, kurangnya perawatan terhadap alat dan juga tidak adanya pelindung dari alat yang digunakan menyebabkan resiko terjadinya bahaya menjadi tinggi.

Dan yang terpenting adalah faktor manusia. Faktor manusia merupakan sumber daya yang sangat diperlukan untuk meningkatkan perusahaan, karena perusahaan pengecoran logam ini masih menggunakan sumber daya manusia untuk menjalankan proses produksinya. Efisiensi produksi bisa terus meningkat jika memiliki sumber daya manusia yang unggul. Faktor manusia juga menjadi salah satu faktor penyebab angka kecelakaan di perusahaan naik setiap tahunnya. Kelalaian dalam menjalankan pekerjaan dan juga ketidakpatuhan terhadap aturan mengenai K3 menyebabkan resiko bahaya yang muncul menjadi semakin besar.

Meningkatnya angka kecelakaan kerja yang terjadi di perusahaan menyebabkan dampak negatif yang timbul juga semakin tinggi. Dampak yang terjadi tidak hanya diterima oleh tenaga kerja melainkan juga perusahaan. Contoh dampak negatif kecelakaan kerja bagi tenaga kerja adalah cedera, luka, kecacatan bahkan hingga kematian. Hal ini tak hanya berdampak pada tenaga kerja saja melainkan juga keluarga dan juga lingkungan sosial.

Sedangkan dampak yang dialami oleh perusahaan juga tidak ringan. Perusahaan akan mengalami kerugian finansial. Kerugian ini disebabkan karena harus ada biaya

tak terduga yang digunakan untuk melakukan pengobatan bagi korban kecelakaan. Selain biaya untuk pengobatan, kegiatan operasional perusahaan juga akan terganggu dengan adanya kecelakaan kerja. Tenaga kerja yang mengalami kecelakaan kerja perlu absen untuk menjalani pengobatan dan dampaknya bagi perusahaan adalah perusahaan mengalami kelingkungan tenaga kerja dan akan berpengaruh pada kegiatan operasional di perusahaan dan mempengaruhi hasil produktifitas perusahaan.

Seperti yang disebutkan dalam peraturan Perundang-undangan No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, disebutkan bahwa perusahaan memiliki kewajiban untuk menyediakan lingkungan kerja atau lingkungan kerja yang aman, nyaman, dan sehat bagi tenaga kerja. Dan sebaliknya, tenaga kerja juga wajib untuk menaati dan mematuhi aturan-aturan tentang kesehatan dan keselamatan yang ada di dalam perusahaan.

Untuk meminimalkan timbulnya kecelakaan kerja yang terjadi, perlu diadakannya identifikasi lebih lanjut agar nantinya bisa terbentuk suatu manajemen keselamatan kerja yang bisa diimplementasikan dalam perusahaan pengecoran logam.

1.2 Perumusan Masalah

Di perusahaan pengecoran logam yang ada di Kecamatan Ceper, Klaten mengalami masalah yang berkaitan dengan kenaikan kecelakaan kerja. Kurangnya ketegasan perusahaan mengenai etika keselamatan kerja terhadap penggunaan APD pada saat melaksanakan pekerjaan menjadi faktor yang menimbulkan kecelakaan kerja. *Critical success factor* yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mempersiapkan usulan perbaikan untuk mengurangi resiko kecelakaan kerja dan tentunya harus sesuai dengan etika keselamatan kerja dan juga hierarki K3.

1.3 Tujuan

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

- a. Melakukan kajian yang mendalam untuk mengetahui risiko kecelakaan kerja dengan yang diharapkan nantinya bisa digunakan untuk mengurangi jumlah mengenai kecelakaan kerja.

- b. Menemukan usulan pengendalian dan rekomendasi langkah-langkah untuk melakukan pencegahan dan juga pengendalian dari permasalahan yang timbul yang nantinya bisa diterapkan di dalam perusahaan.

1.4 Batasan Masalah

Batasan-batasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Sumber data yang digunakan dengan melakukan interaksi secara langsung dengan narasumber.
- b. Penelitian hanya dilakukan di departemen produksi.
- c. Data penelitian yang digunakan adalah data dari tahun 2021-2023.

